



## SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Windi Nurhidayati<sup>1\*</sup>, Anggy Giri Prawiyogi<sup>2</sup>, Hesti Widiastuti<sup>3</sup>

Universitas Buana Perjuangan, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [sd21.windinurhidayati@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:sd21.windinurhidayati@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the Implementation of the School Literacy Movement for grade 3 students at Sukaharja 1 Elementary School. The study used qualitative descriptive analysis. The subjects of the study were Grade 3 Students of Sukaharja 1 Elementary School. Data were collected through interviews, observations and documentation. Initial observations showed that the implementation of the School Literacy Movement had been carried out since 2016 since the program was first launched. In practice, there are reading corner facilities created by researchers when carrying out initial observations and the school implements a 15-minute activity of reading non-subject books before study time begins. The book contains moral values in the form of local and national wisdom and is delivered according to the stages of student development. Another literacy practice carried out by the school is a student competition in extracurricular activities which include; extracurricular reading, writing, and arithmetic for grades 1, 2, and 3.*

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 03 Mar 2025

First Revised 16 Apr 2025

Accepted 15 Mei 2025

First Available online 16 Mei 2025

Publication Date 01 Jun 2025

#### Keyword:

Literacy,  
Movement,  
Reading Interest.

## 1. PENDAHULUAN

Penunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca tinggi. Kemampuan membaca merupakan pendorong gerakan literasi sekolah. Kemampuan literasi saat ini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, Indonesia telah terlibat dalam survei yang mengevaluasi kemampuan literasi peserta didik dalam tiga aspek, yakni pemahaman bacaan, kemampuan numerasi, dan kemampuan literasi sains (Afif dkk., 2025:371; Sripuspita dkk., 2022:113). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, bersama dengan pemerintah telah bekerjasama dalam meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengharuskan aktivitas membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah menjadi sebuah langkah untuk mengatasi situasi dan rintangan dalam meningkatkan literasi (Nurdiyanti dkk., 2024:97; Hikamudin, dkk: 2019). Menurut Uswatun, dkk, (2020:9) mengungkapkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan

kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan pemerintah menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup sumber - sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, auditori (Qondias, 2025:126; Yuliyati & Dafit, 2021:602).

Gerakan Literasi Sekolah (GSL) mencakup pembentukan anggota sekolah yang memiliki kecakapan dalam membaca, menulis, berhitung, sains, literasi digital, literasi finansial, serta pemahaman terhadap budaya dan kewarganegaraan (Agustian & Marantika, 2022:111; Iman, 2022:23). Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, langkah pertama yang diperlukan adalah mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan maksud memperkuat proses pembiasaan (Fitriani & Aryani, 2024:3; Fitriyani dkk., 2023:302; Pratiwi, 2024:177). Dalam hal ini, keterampilan dasar literasi mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, menyajikan, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan penarikan kesimpulan pribadi (Anas, 2023:21; Faridah dkk., 2025:40; Karlina, dkk 2020). Di dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat enam aspek literasi dasar yang dijadikan fokus dan salah satunya adalah literasi baca tulis (Abidin, 2022:108; Purnomosari dkk., 2022:3382). Kemampuan literasi baca tulis adalah aspek dasar penting untuk peserta didik sekolah dasar, sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Gerakan Literasi Sekolah (GSL) memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GSL) agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Menurut Uswatun, dkk, (2020:9) mengungkapkan bahwa gerakan literasi sekolah dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kesiapan ini mencakup faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi gerakan literasi sekolah diantaranya sarana literasi, partisipasi masyarakat, komitmen guru, pembiayaan, literasi keluarga, dukungan pemerintah, dan peran sekolah (Aryani & Purnomo, 2023:73).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 1 berhasil mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dalam data laporan rapor pendidikan dinyatakan bahwa peserta didik ketika sudah naik ke kelas empat kemampuan membacanya dikategorikan baik. Walaupun belum ada perpustakaan, ketika peserta didik masih duduk di kelas satu, dua, dan tiga masih ada beberapa yang kurang lancar membaca, dan belum banyak koleksi buku di pojok baca. Temuan pada saat pengamatan awal, sekolah memberikan peluang untuk pengembangan gerakan literasi peserta didik melalui program ekstrakurikuler calistung. Program ekstrakurikuler calistung dikhususkan untuk peserta didik kelas satu, dua dan tiga. Selain itu, peserta didik terbiasa melakukan pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai secara rutin. Gerakan Literasi yang dilaksanakan di setiap sekolah hasilnya tentu berbeda beda dikarenakan perbedaan sarana dan prasarana yang tersedia di setiap sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berkeinginan untuk memahami dan menggali informasi mendalam mengenai bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri Sukaharja 1. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah peserta didik kelas 3 di SD Negeri Sukaharja 1 Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2024/2025.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (Mauliyda, dkk :2021), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena - fenomena yang terjadi secara faktual. Metode penelitian kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa informasi-informasi mengenai program literasi dasar di SD. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sukaharja 1 Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Persiapan awal yang dilakukan yaitu membuat instrumen berupa pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah siswa kelas tiga sekolah dasar. Pra penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai 30 November 2024 lokasi di SD Negeri Sukaharja 1 Kabupaten Karawang dengan menggunakan alokasi waktu ketika proses Pengenalan Lapangan Persekolahan. Penelitian lanjutan dilakukan pada bulan April tahun 2025 dengan cara mengunjungi langsung ke SD Negeri Sukaharja 1.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik kelas III dengan jumlah 31 orang terdiri dari 17 laki laki dan 14 perempuan yang turut berpartisipasi dalam program literasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data mengalir, model Miles dan Huberman, terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data, display data, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan referensi dan pengecekan anggota.

Penyajian data yang dilakukan dengan menganalisis dan menyusun berdasarkan hasil pendapat kemudian pola pikir yang didapat dapat ditarik kesimpulannya. Setelah memilih data selanjutnya melakukan penyajian data yang akan dideskripsikan untuk diambil data yang diperlukan yang akan memudahkan peneliti dalam menjabarkan data sesuai dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah siswa Kelas 3 di SD Negeri Sukaharja 1 Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2024/2025.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran SD Negeri Sukaharja 1 dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran dilakukan dari hari senin- sabtu. Setiap ruang kelas terdapat pojok baca. Pembelajaran menggunakan media ajar seperti buku LKS, buku pegangan Guru, buku paket siswa, alat peraga sesuai mata pelajaran, bahan ajar digital ditayangkan dengan bantuan alat

berupa proyektor dan laptop. Guru melakukan metode pembelajaran tatap muka setiap hari yang dimulai jam 07.15-10.40 WIB untuk kelas 1 serta kelas 2 dan jam 07.15-12.25 WIB untuk kelas 3, 4, 5, 6. setelah itu pemberian materi P5 setiap hari sabtu untuk kelas 1-6. Semua siswa sangat antusias terhadap semua pembelajaran. selama peneliti melakukan kegiatan penelitian, tidak ada siswa yang tidak masuk karena alfa. jika ada yang tidak masuk hanya karena sakit atau ijin.

Kepala SD Negeri Sukaharja 1 bernama Siti Komariah, S.Pd. SD. Peserta didik kelas tiga, merupakan peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Ekstrakurikuler calistung (membaca, menulis, dan berhitung), dilaksanakan setiap sabtu. Menurut penjelasan kepala sekolah, salah satu tujuan dari diadakannya Ekstrakurikuler calistung sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi sekolah. Meskipun SD Negeri Sukaharja 1 belum ada perpustakaan, tetapi SD Negeri Sukaharja 1 mempunyai pojok baca yang cukup luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gerakan literasi bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Prawiyogi, dkk., 2020).

Setiap hari, sekolah menjalankan kegiatan rutin yang melibatkan upacara bendera pada hari senin, untuk hari selasa, rabu, kamis terdapat kegiatan seperti senam, solat duha, dan kegiatan ekstrakurikuler calistung dalam rangka mendukung program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan hari sabtu. Kurikulum yang digunakan tahun ajaran 2025/2026 adalah kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. Visi SD Negeri Sukaharja 1 Kota Karawang "Tercapainya Prestasi Peserta Didik Yang Religius, Inovatif dan Berkarakter". Misi SD Negeri Sukaharja 1 Kota Karawang yaitu Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun yang berdasarkan budaya dan nilai-nilai luhur Pancasila, Menciptakan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai agar karakter siswa dapat berkembang. SD Negeri Sukaharja 1 memiliki tujuan pendidikan yaitu terciptanya keseimbangan antara iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi informasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sukaharja 1 Kabupaten Karawang, perencanaan program literasi dasar meliputi perencanaan fasilitas, jadwal kegiatan literasi, dan kegiatan pembelajaran dengan program semua peserta didik harus lancar membaca sebelum naik ke kelas empat (Yuliyati & Dafit, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa "dikarenakan disekolah ini memiliki program semua peserta didik harus mahir membaca sebelum naik kelas empat sehingga terdapat tim literasi yang telah terbentuk perencanaanya terdiri dari fasilitator daerah, wali kelas 1 sampai kelas 3, dan guru ekstrakurikuler calistung". Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa membaca permulaan sangat penting dikuasai oleh anak di kelas rendah (Prawiyogi, dkk., 2022 & Hendayana, dkk., 2024). Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan bahwa "dikarenakan adanya kegiatan literasi dasar dengan target semua peserta didik mahir membaca sebelum kelas empat SD, sekolah mendapatkan dukungan fasilitas yang dibantu

pemerintah. Selain itu, ada dari dana BOS sendiri. Selain itu adanya seperti mengajukan anggaran untuk membuat perpustakaan, dan memperbanyak buku di pojok baca yang ada disetiap ruang kelas.

Diperkuat oleh kepala sekolah mengenai jadwal kegiatan literasi dan kegiatan pembelajaran literasi menyatakan bahwa “Kegiatan literasi biasanya diterapkan, seperti langkah langkah kongkret yang diambil oleh tim literasi sekolah yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung, membuat program yang menarik (kelompok sharing gugus kecamatan, ada bimbel rutin di sekolah khusus hari sabtu melalui ekstrakurikuler calistung), melibatkan banyak pihak yang mendukung gerakan literasi, pihak sekolah menyediakan pojok baca, membaca bersama saat jam pelajaran”. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Gerakan literasi harus didukung oleh sarana prasaran di sekolah ([Fitriani & Aryani, 2024:3](#); [Fitriyani dkk., 2023:302](#); [Pratiwi, 2024:177](#)).

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru kelas tiga yang menyatakan bahwa “Untuk yang belum bisa membaca itu biasanya ibu guru mengenalkan membaca dengan membuat satu atau dua suku kata. Kemudian membuat alat peraga dari karton membuat huruf huruf. Namanya kelas II itukan masih sama seperti kelas I pengenalan. kalau kelas III sudah lancar membaca. Untuk tahap pembiasaan ini biasanya peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Saya suruh peserta didik membaca nanti saya tanya tentang apa yang mereka baca itu. Untuk pengembangannya itu nanti dikembangkan pas pembelajaran bahasa atau mata pelajaran lain. Contoh kita usai liburan, jadi anak nanti menceritakan kegiatan selama liburan dan dituliskan dibuku masing masing. nanti di presentasikan di depan kelas. Selain itu, anak juga rutin mengunjungi pojok baca dan rajin ikut serta dalam ekstrakurikuler calistung. Peserta didik yang daya tangkapnya kurang untuk bisa baca, maka agar bisa membaca itu akan ditambah jam belajarnya misalnya pas pulang sekolah 30 sampai 60 menit untuk memberikan pelatihan membaca”. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sutriyani \(2023\)](#) yang menyatakan strategi pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Lebih lanjut guru ekstrakurikuler calistung menyatakan bahwa “untuk memudahkan melatih peserta didik bisa membaca, dalam ekstrakurikuler calistung dibuat kelompok. Kelompok terdiri dari kelompok pemula dan hurup, kata dan paragraf, cerita I dan cerita II. untuk kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu. sedangkan untuk peserta didik yang butuh penanganan khusus agar bisa membaca, biasanya dilakukan 30 sampai 60 menit jam tambahan pelatihan membaca”.

Kelompok pemula dan huruf yaitu membuat peserta didik untuk mampu a) mengenal huruf vokal (a,i,u,e,o), mengenal konsonan, b) menggabungkan vokal dan konsonan, c) kata berirama, d) tepuk suku kata, e) membentuk kata, f) membaca ny dan ng, g) membaca kalimat pendek. Kelompok Kata dan paragraf yaitu membuat peserta didik mampu a) melengkapi kalimat rumpang, b) membuat kalimat dengan bantuan kartu kata, c) pesan berantai, d) membuat kalimat berdasarkan gambar e) membuat paragraf sederhana f) menyusun kalimat menjadi paragraf, f) membuat cerita dan membaca gambar. Hal ini diperkuat hasil penelitian

Hendayana, dkk., (2024) terkait gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa

Kelompok cerita I dan cerita II yaitu membuat peserta didik mampu a) membaca nyaring, b) bermain peran, c) menemukan informasi penting dalam pengumuman, d) menuliskan kembali cerita yang dibaca, e) menemukan pokok cerita pada bacaan, f) mendeskripsikan tokoh yang disukai, g) memprediksi kejadian dalam cerita, h). menuliskan pengalaman liburan, i) mensimulasikan teks percakapan. Selain itu, kegiatan literasi dilakukan pada saat awal sebelum jam pelajaran dimulai dengan peserta didik mampu membaca, menulis dan berhitung. Pelaksanaan dilakukan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. dalam program literasi dasar ada beberapa tahap seperti tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. SD Negeri Sukaharja 1 berhasil mengimplementasikan literasi sekolah dengan efektif walaupun belum terdapat perpustakaan sekolah. Hal ini ditunjukkan dalam data laporan rapor ekstrakurikuler calistung dan keaktifan peserta didik kelas tiga saat mengikuti proses pembelajaran. Data laporan rapor ekstrakurikuler calistung dinyatakan bahwa banyak peserta didik yang mendapat nilai 90.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, jika dilihat dari aspek lingkungan fisik, disekeliling kelas terlihat berbagai poster yang mengangkat tema literasi baik didalam maupun diluar kelas. Sudut baca yang nyaman tersedia didalam kelas serta aktif dikunjungi peserta didik. Beragam buku dan bahan bacaan lainnya tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, tersedia fasilitas modern seperti proyektor, laptop, dan soundsistem untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif (Fitriyani, dkk., 2023)

Sekolah ini memiliki Kepala Sekolah yang sangat aktif dalam memajukan literasi, baik dari segi lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah. Kepala sekolah mengadakan berbagai pelatihan kelompok sharing, workshop, khususnya untuk para guru untuk mendorong pertukaran pengetahuan disekolah lain. Tim Literasi Sekolah dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi gerakan literasi sekolah. Budaya kolaborasi diantara guru juga sangat kuat, mereka mendukung gerakan literasi baik dalam kegiatan belajar ataupun kegiatan diluar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, Kepala Sekolah menyatakan bahwa "saya sendiri mengadakan pemantauan/supervisi kegiatan literasi masuk ke kelas kelas. saya berupaya menerapkan kegiatan literasi menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Contoh seperti mengenalkan ke peserta didik ilmu itu bisa kita dapat dari mencari di google, sosmed. Saya mendata semua aset yang mendukung kegiatan literasi. misalnya kita mendata disetiap kelas buku buku yang ada. Buku yang digunakan untuk pembelajara, Buku bacaan selain pembelajaran kita data apakah sesuai denga jumlah anak atau tidak. jika tidak sesuai maka kita anggarkan lagi untuk kedepannya. Kami selalu mengadakan evaluasi melalui rapat mingguan, jika ada yang belum maksimal dalam implementasi gerakan literasi maka akan di perbaiki sehingga kegiatan literasi terus berkembang kearah lebih baik lagi."

SD Negeri Sukaharja 1 telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah melalui tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dalam tahap pembiasaan peserta didik diberi waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca secara individu,

nyaring, bersama, terpadu dan berpresentasi. Tahap pengembangan ditandai dengan ketersediaan beragam buku bacaan dipojok baca setiap kelas dan terdapat poster yang mendukung tema literasi. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi disesuaikan dengan tagihan akademik kurikulum merdeka. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan pengembangan literasi kepada guru dan staf melalui program kelompok belajar rutinitas sharing mingguan. Sarana Prasarana yang ada di SD Negeri Sukaharja 1 mendukung adanya Grekan Literasi Sekolah khususnya literasi Baca dan Tulis. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di dukung oleh pemerintah, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Anggaran yang sedang di ajukan oleh pihak sekolah yaitu untuk pembangunan perpustakaan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani, dkk. (2023) pentingnya peran perpus dalam meningtkkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil membagikan lembar observasi ke peserta didik kelas tiga, peneliti mendapatkan informasi bahwa 92% peserta didik merasa sangat nyaman dengan tata ruang kelas, pembelajaran yang guru sampaikan sangat menyenangkan, peserta didik suka membaca, jenis bacaan yang mereka baca yaitu bacaan berupa dongeng atau cerita, bacaan tentang riwayat hidup seseorang, bacaan berupa berita atau informasi, baca al quran atau doa doa, bacaan tentang pengetahuan umum dan bacaan tentang materi pelajaran. 96% Peserta didik sangat suka membaca. Peserta didik banyak mengemukakan bahwa sumber bacaan yang mereka dapat dari pinjam buku di pojok baca, diberi sumber bacaan oleh guru, dan sebagian peserta didik mendapatkan buku bacaan punya mereka sendiri yang diberi orang tua. Kegiatan yang pernah peserta didik lakukan antara lain membaca 15 menit sebelum belajar, membuat catatan atau menuliskan pengalaman, dan berlatih bersama. Setelah melakukan aktivitas 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, peserta didik diberikan kesempatan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Semua peserta didik berpendapat bahwa mereka mendapatkan beberapa manfaat dari kegiatan literasi antara lain peserta didik bisa memahami isi bacaan (ide pokok) dari teks yang dibaca, peserta didik merasa sangat percaya diri, peserta didik bisa menjelaskan atau menceritakan kembali inforasi dari bacaan (Agustian & Marantika, 2022:111; Iman, 2022:23).

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah khususnya literasi baca tulis menjadi langkah penting (Nurdiyanti dkk., 2024:97; Hikamudin, dkk: 2019). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik diajak untuk membiasakan diri membaca dan menulis secara aktif dalam kehidupan sehari hari. Guru mengajak peserta didik membaca buku seperti buku cerita rakyat, atau buku buku cerita insfiratip lainnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menulis esai atau cerita atau ringkasan dari bacaan yang mereka baca. Kegiatan kegiatan lainnya seperti, membaca bersama, menulis cerita liburan, mengerjakan pengayaan yang ada dibuku paket, membaca nyaring di depan kelas, mendeskripsikan gambar yang guru tunjukkan, bernyanyi bersama , membuat karya puisi, dan permainan interaktif. Dalam mendukung program implementasi gerakan literasi di SD Negeri Sukaharja 1, Peneliti memberikan buku buku bacaan secara sukarela untuk menambah koleksi buku di pojok baca SD Negeri Sukaharja 1.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan cukup efektif. kegiatan yang dilakukan meliputi membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca kelas, penulisan ringkasan bacaan dan keterlibatan orang tua, guru dan kepala sekolah. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah komitmen guru, ketersediaan fasilitas seperti pojok baca, ekstrakurikuler calistung, poster poster. Hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan variasi bacaan, solusi yang pihak sekolah tengah lakukan adalah mengajukan proposal anggaran kepihak pemerintah untuk pembangunan perpustakaan dan penambahan koleksi buku. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah telah mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, kemampuan memahami teks serta keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran yaitu perlu adanya menambah koleksi bahan bacaan yang beragam dan menarik, khususnya buku buku cerita bergambar dan buku buku non fiksi peserta didik. Terus mengembangkan metode kreatif dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama, tetap pertahankan adanya kelompok sharing mingguan dan tetap pertahankan keberadaan ekstrakurikuler calistung. Mengadakan seminar bersama orang tua peserta didik tentang literasi. Menyampaikan bahwa Orang tua juga memiliki berperan penting dalam meningkatkan literasi baca tulis peserta didik.

#### 5. REFERENSI

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116
- Afif, Moh. N., Bunyamin, & Maryanto. (2025). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Numerasi untuk Meningkatkan Rapor Pendidikan di SMK NU Miftahul Falah Kudus. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 370–376
- Agustian, M., & Marantika, A. M. (2022). Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Umpan Balik dan Bacaan Berbasis Budaya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 110–116
- Anas. (2023). Aktualisasi Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibtida*, 4(2), 17–30
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2025). Analisis Kegiatan Literasi SD Negeri 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru. *AnteriorJurnal*, 24(1), 38–43
- Fitriani, Y., & Aryani, Z. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi di Kelas Rendah pada Kurikulum Merdeka. *ICENI (Insan Cita Pendidikan)*, 2(1), 1–7
- Fitriyani, N., Yuliana, R., & Hilaliyah, T. (2023). Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Mendukung Budaya Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 301-312.
- Hasanah Uswatun, dkk. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Jakarta: Puslitjak



- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255-268.
- Hikamudin, M. I., Hartati, T., Agustin, M., Prawiyogi, A. G., & Fauzan, A. (2019). Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Edulib*, 9(1), Hal. 12-25.
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 23–41
- Karlina, E., Prawiyogi, A. G., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 332-338.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 329
- Nurdiyanti, Saugi, W., & Nurhikmah. (2024). Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kutai Kartanegara. *BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 4(2), 96–112
- Pratiwi, K. A. D. (2024). Peran *Parent Involvement* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca-Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 8(2), 176–185
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal basicedu*, 6(5), 9223-9229.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Purnomosari, E., Indrawati, & Pirunika, S. (2022). Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381–3390
- Sriuspita, A. D., Nugraha, A., & Hidayat, S. (2022). Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 111–120
- Sutriyani, W. (2023). Efektivitas Model Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction Berbantu Media Scarpbook Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Kelas IV SDN Potroyudan. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 128-138.
- Yuliyati, D., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 601–616